

**THE EFFECT OF CRYPTOCURRENCY, INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE
AND THE RUPIAH EXCHANGE RATE TO COMPANY PERFORMANCE ON
STOCK VALUE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Endang Purwaningsih¹, Chatarina Guntur Citra Mandiri²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pignatelli Surakarta

Email: epurwaningsih18@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of Cryptocurrency, Intellectual Capital, Rupiah Exchange Rate, Leverage, and Return On Assets on stock prices. The objects of this research are banking companies listed on the IDX from June 2019 to March 2021. The sampling technique uses secondary data sources, namely data obtained or collected by researchers from various existing sources. The number of samples used as many as 46 banking companies. The analytical method used is the classical assumption test and multiple regression test. Based on the analysis conducted, it can be concluded that this study meets the requirements of the classical assumption test. Hypothesis testing using the t test shows that Cryptocurrency has no effect on stock prices before the Covid-19 Pandemic, and has a significant effect on stock prices during the Covid-19 Pandemic. Intellectual Capital has a significant positive effect on stock prices before Covid-19, and has no effect on stock prices during the Covid-19 Pandemic. Leverage has no effect on stock prices before and during the Covid-19 Pandemic. The Rupiah Exchange Rate has no effect on stock prices before and during the Covid-19 Pandemic. has a significant positive effect on stock prices before and during the Covid-19 Pandemic.*

Keywords: *Cryptocurrency, Intellectual Capital, Rupiah Exchange Rate, Leverage, ROA and Stock Value*

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah surat berharga yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate, 2017). Saham adalah adalah suatu kegiatan menanam modal di suatu perusahaan yang dilakukan oleh kaum *millenial*, untuk memperoleh tambahan penghasilan di masa yang akan datang.

Menurut penelitian Shaula Andreinna, Maulidya Ayu, Umniyyatul Ula, Silva Rizqi, Farhatun Nissa, dan Hendro Cahyo (2020) dapat disimpulkan bahwa perbandingan harga saham sebelum dan pada saat Covid-19 ditandai dengan adanya penurunan grafik perbandingan IHSG di Indonesia dan menunjukkan penurunan harga saham perekonomian Indonesia. Menurut penelitian mengatakan bahwa terdapat perbedaan saham, tetapi tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah diumumkankannya kasus pertama di China. Sebelum investor memutuskan untuk melakukan jual beli saham, sangat diperlukan analisis laporan keuangan dan fundamental sebuah perusahaan agar meminimalisir resiko dalam investasi di tengah mewabahnya Pandemi Virus Covid-19. Muhammad Paizal, Hendro Sasongko, Patar Simamora, (2017), pergerakan harga saham tidak dipengaruhi oleh harga masa lalu, tetapi oleh faktor makro dan mikro yang tidak dapat diprediksi atau dapat juga

dikatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor eksternal adalah makro ekonomi sedangkan faktor internal berasal dari mikro ekonomi.

Akhir tahun 2019 dugaan kasus pertama dilaporkan pada tanggal 31 Desember, gejala awal mulai bermunculan tiga pekan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *The Lancet* pada akhir Januari, pasien pertama Covid-19 menunjukkan gejala pada 1 Desember 2019, pasien tersebut tidak pernah mengalami demam atau masalah pernapasan. Cina melaporkan terdapatnya 44 pasien *pneumonia* yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, kepada *World Health Organization* (WHO). Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar yang menjual ikan, hewan laut, kelelawar, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003, hingga WHO menamakannya sebagai *Novel Corona Virus* (nCoV19) Diah Handayani (2020).

Virus Covid-19 menyebar di 193 lebih negara di dunia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *The Lancet* pada akhir Januari, pasien pertama Covid-19 menunjukkan gejala pada 1 Desember 2019, pasien tersebut tidak pernah mengalami demam atau masalah pernapasan. Covid-19 menyebabkan perekonomian seluruh dunia salah satunya Indonesia, ikut terkena dampak yang signifikan. Banyak perusahaan yang terpaksa melakukan berbagai cara agar bisa bertahan ditengah pandemi Covid-19, pengurangan karyawan, pengurangan produksi, bahkan tidak sedikit pula perusahaan-perusahaan yang terpaksa bangkrut karena kinerja perusahaan yang menurun dari segi profit maupun harga saham.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Harga saham adalah bentuk pengorbanan seorang investor untuk mendapatkan surat berharga atau obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu ekonomi yang terkena dampak, menurut Mazumder (2020), Covid-19 juga menyebabkan harga saham yang turun karena perekonomian yang tidak menentu dan reaksi berlebihan investor karena belum ditemukannya vaksin. Artinya membuat pasar menjadi sentiment sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga perbedaan harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Pada saat kasus pertama Covid-19 diumumkan, harga saham secara umum mengalami penurunan. Sebagian pemegang saham menjual sahamnya karena khawatir harga saham akan semakin menurun bahkan ada kemungkinan terjadi *buy back*. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa Covid-19 menjadi peluang sebagian investor yang justru meningkatkan jumlah saham karena berasumsi harga saham akan meningkat setelah pandemi berakhir. Investor yang termasuk *risk taker* dengan cara membeli banyak saham pada saat harga turun. Harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, disebabkan karena faktor internal dan eksternal perusahaan. Variabel Harga saham ini diukur dengan: Rata-Rata Harga Saham Penutupan (triwulan)

Cryptocurrency

Cryptocurrency adalah sebuah aset digital yang dipahami sebagai mata uang digital. Mata uang ini sangat berbeda dengan versi konvensional, dimana *cryptocurrency* digunakan untuk kebutuhan transaksi secara virtual melalui jaringan internet. Bitcoin

merupakan salah satu *cryptocurrency* yang pertama sekali dikenal di market capital terbesar sampai saat ini. *Cryptocurrency* dinyatakan legal sebagai komoditas di Indonesia pada Februari 2019, berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Bursa (Bappebti) melalui Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 5 Tahun 2019 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset Kripto (Crypto Asset) di Bursa Berjangka. Keputusan ini tentu menjadi bagian dari perkembangan dan sejarah *Cryptocurrency* di Indonesia. Variabel *Cryptocurrency* ini diukur dengan:

$$\text{Average} = \frac{\sum \text{Nilai BTC harian dalam 3 bulan}}{\text{total jumlah hari dalam 3 bulan}}$$

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki *badan* usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha, Ulum (2008). *Intellectual Capital* adalah *asset* tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha.

Variabel *Intellectual Capital* ini diukur dengan:

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Dimana:

VAICTM = Value Added Intellectual Coefficient VACA = Value Added Capital Employed

VAHU = Value Added Human Capital

STVA = Structural Capital Value Added

Leverage

Agus Sartono (2008) *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). *Leverage* adalah kemampuan melakukan banyak hal dengan sumber daya yang sedikit biasa dilakukan dengan penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi.

Variabel *Leverage* ini diukur dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah kurs atau harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makro ekonomi yang lainnya, Sadono Sukirno (2011:397). Nilai tukar rupiah adalah kurs valuta asing dapat diukur dengan dua cara, cara yang pertama adalah *indirect quote* fungsinya ialah untuk menunjukkan jumlah mata uang luar negeri yang dibutuhkan untuk membeli

(menukarkan) satu satuan mata uang dalam negeri. Sedangkan cara kedua adalah *direct quote* yang berfungsi untuk menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli (menukarkan) kedalam satuan mata uang luar negeri.

Variabel Nilai Tukar Rupiah ini diukur dengan:

$$\text{Average} = \frac{\sum \text{Nilai Tukar Rupiah /USD harian dalam 3 bulan}}{\text{total jumlah hari dalam 3 bulan}}$$

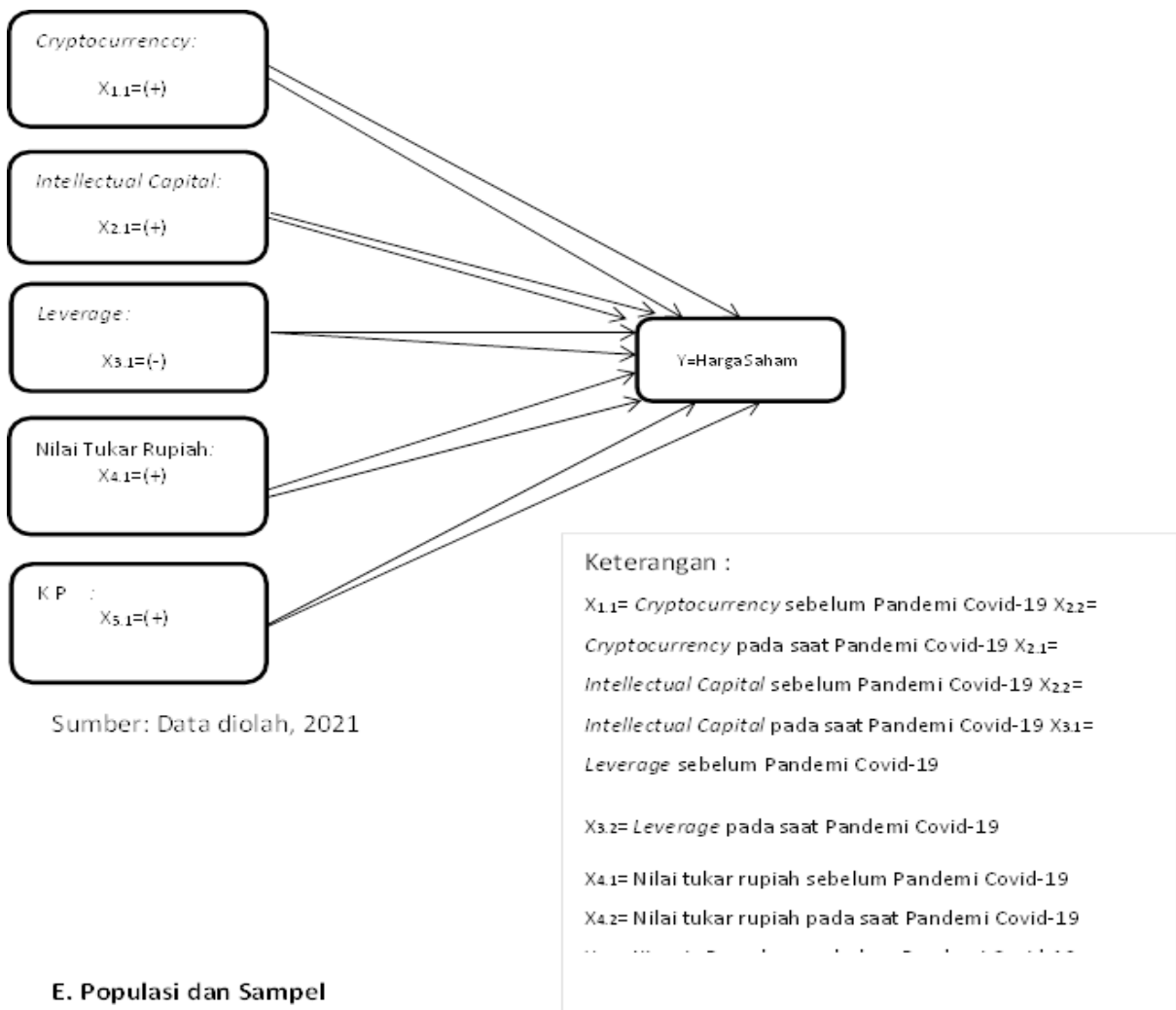
Kinerja Perusahaan

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini yang diproksikan dengan Return On Aset (ROA) menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan Rani Kurniasari (2017). ROA juga bisa diartikan sebagai rasio profitabilitas yang bisa menunjukkan persentase keuntungan (*net margin*) perusahaan.

Variabel Kinerja Perusahaan ini diukur dengan ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Model Penelitian



E. Populasi dan Sampel

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode Juni 2019- 31 Maret 2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian adalah 30 perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Sebelum Pandemi

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Ket
(Constant)	-84,926	-0,368	0,714	
Cryptocurrency (X1)	-0,632	-0,178	0,859	H1 ditolak
Intellectual Capital (X2)	1,140	3,106	0,003	H2 diterima
Leverage (X3)	0,211	1,185	0,239	H3 ditolak
Nilai Tukar Rupiah (X4)	10,644	0,358	0,721	H4 ditolak
Kinerja Perushn /ROA (X5)	0,450	4,096	0,000	H5 diterima
<hr/>				
R Square	0.389			
Adj. R Square	0.353			
F hitung	10.714			
Prob. F	0.000			

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka persamaan regresi penelitian sebelum pandemi dapat di susun sebagai berikut :

$$HS = -84,926 - 0,632X1 + 1,140X2 + 0,211X3 + 10,644X4 + 0,450X5 + \varepsilon$$

Hasil Uji Regresi Setelah Pandemi

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Ket
(Constant)	-43,606	-1,792	,075	
Cryptocurrency (X1)	,483	2,565	,011	H1 diterima
Intellectual Capital (X2)	,099	,390	,697	H2 ditolak
Leverage (X3)	,166	1,272	,205	H3 ditolak
Nilai Tukar Rupiah (X4)	4,247	1,818	,071	H4 ditolak
ROA (X5)	,577	6,669	,000	H5 diterima
<hr/>				
R Square	0.327			
Adj. R Square	0.304			
F hitung	14.012			
Prob. F	0.000			

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka persamaan regresi penelitian sebelum pandemi dapat di susun sebagai berikut: $HS = -43,606 + 0,483X1 + 0,099X2 + 0,166X3 + 4,247X4 + 0,577X5 + \varepsilon$

Uji F

Hasil uji secara serempak (Uji F) dapat dilihat pada tabel regresi berganda diketahui besarnya nilai $F_{\text{sebelum pandemi}} = 10.714$ signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{setelah pandemi}} = 14.012$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas meliputi *cryptocurrency*, *intellectual capital*, *leverage*, nilai tukar rupiah dan ROA mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode kuartal II 2019 – kuartal I 2021.

Uji t

Hasil uji signifikansi parameter simultan dapat dilihat pada tabel regresi berganda Hasil uji merupakan hasil uji hipotesis sebelum pandemi bahwa :

- a. Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel *cryptocurrency* terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung $-0,178$ dengan nilai signifikansi $0,859 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel *cryptocurrency* tidak berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi atau H1.1 ditolak.
- b. Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung $3,106$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sebelum pandemi atau H2.1 diterima.
- c. Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel *leverage* terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung $1,185$ dengan nilai signifikansi $0,239 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi atau H3.1 ditolak
- d. Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung $0,358$ dengan nilai signifikansi $0,721 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi atau H4.1 ditolak
- e. Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel ROA terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung $4,096$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sebelum pandemi atau H5.1 diterima.

Hasil uji t pada uji hipotesis setelah pandemi bahwa:

- 1) Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel *cryptocurrency* terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung $2,565$ dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel *cryptocurrency* berpengaruh signifikan terhadap harga saham setelah pandemi atau H1.2 diterima.
- 2) Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung $0,390$ dengan nilai signifikansi $0,697 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap harga saham setelah pandemi atau H2.2 ditolak.
- 3) Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel *leverage* terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung $1,272$ dengan nilai signifikansi $0,205 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham setelah pandemi atau H3.2 ditolak.
- 4) Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung $1,818$ dengan nilai signifikansi $0,071 > 0,05$, yang berarti bahwa

variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham setelah pandemi atau H4.2 ditolak.

- 5) Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel ROA terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung 6,669 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham setelah pandemi atau H5.2 diterima.

Uji R^2

Hasil uji *Adjusted R²* sebelum pandemi pada tabel 4.7 didapatkan hasil sebesar 0,353 atau 35,3%. yang berarti variabilitas variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *cryptocurrency*, *intellectual capital*, *leverage*, nilai tukar rupiah dan ROA sebesar 35,3% sedangkan sisanya 64,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hasil uji *Adjusted R²* setelah pandemi didapatkan hasil sebesar 0,304 atau 30,4%. yang berarti variabilitas variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *cryptocurrency*, *intellectual capital*, *leverage*, nilai tukar rupiah dan ROA sebesar 30,4% sedangkan sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan periode sebelum pandemi yaitu (Triwulan II 2019, Triwulan III 2019 dan Triwulan IV 2019), dan sedangkan periode pada saat pandemi yaitu (Triwulan I 2020, Triwulan II 2020, Triwulan III 2020, Triwulan IV 2020 dan Triwulan I 2021, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Cryptocurrency* tidak berpengaruh terhadap harga saham sebelum Pandemi Covid-19, dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada saat Pandemi Covid-19.
- b. *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sebelum Covid-19, dan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada saat Pandemi Covid-19.
- c. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19.
- d. Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19.
- e. Kinerja Perusahaan (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19.
- f. Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johan (2009) Solusi TotalBisnis UKM Basis Ms.Excel+CD. N.p., Elex Media Komputindo.
- Atmaja, L. S. (2011). *Who Wants To Be A Smiling Investor: Cara Termudah Belajar Investasi Saham*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Bontis, Nick, Wiliam Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*. Journal of Intellectual Capital. Vol 1, No. 1.
- Darmadji, T, & Fakhrudin, (2001). Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab.
- Fachrurrazi (2021) Kinerja Keuangan Bank Syariah. Rajawali Pers. N.p., PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol13 No. 01 2013.
- Gunawan, C. I., & Yulita, S. (2020). *Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. IRDH Book Publisher.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. uwais inspirasi indonesia.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 150-158.
- Kuswandi, I. MBA. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*.
- Lubis. (2021). *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Penerbit Andi.
- Mahessara, R. D., & Kartawinata, B. R. (2018). Comparative Analysis of Cryptocurrency in Forms of Bitcoin, Stock, and Gold as Alternative Investment Portfolio in 2014–2017. *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, 2(2), 38-51.
- Manurung, M. (2004). *Uang, perbankan, dan ekonomi moneter: kajian kontekstual Indonesia: Berdasarkan UU no. 7/1992 sebagaimana diubah dengan UU no. 10/1998, UU no. 3/2004 (Perubahan atas UU no. 23/1999): dilengkapi arsitektur perbankan Indonesia (API)*. Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Masrul, M., Tasnim, J. S., Daud Oris Krianto Sulaiman, C. P., Purnomo, A., Febrianty, D. H. S., Purba, D. W., & Ramadhani, Y. R. (2020). Pandemi COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia. *Medan: Yayasan Kita Menulis*.
- Muhammad, D. (2014). *Mengantar ke gerbang*. Pustaka Empat Lima.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan aplikasi dalam psikologi (Vol. 1)*.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba.
- Nugroho, S. (2008). *Dasar Dasar Metode Statistika*. Grasindo.
- Pangestika, M.W. 2010. *Skripsi: Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Purwoto, A. (2007). *Panduan lab statistik inferensial*. Grasindo.
- Puspitasari, Maritza Ellanyndra. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Business Performance pada Perusahaan Manufaktur*. Universitas Diponegoro.
- Raharjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Elex Media Komputindo.
- Saefullah, I. (2018). *Bitcoin dan Cryptocurrency: Panduan Dasar Untuk Pemula*. Kainoe Books.
- Salim, J., & Kom, S. (2010). *Cara gampang bermain saham*. Visimedia.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Mei 2003.
- Seto, S., Nita, Y., & Triana, L. (2015). *Manajemen Farmasi 2: Edisi 4: Lingkup apotek, farmasi rumah sakit, industri farmasi, pedagang besar farmasi*. Airlangga University Press.

- Situmorang, P., Mahardhika, J., & Listiyarini, T. (2010). *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*. TransMedia.
- Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudana. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sujalu, A. P., Latif, I. N., Bakrie, I., & Milasari, L. A. *Statistik Ekonomi 1*. Zahir Publishing.(2021)
- Suwartini (2021) *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK/MAK Kelas XII*. N.P., GramediaWidiasara Indonesia, 2021.
- SW, I. F., & Firmansyah, R. (2012). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris perusahaan LQ45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1).
- Tambunan, A P. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham*. Elex Media Komputindo.
- Tjiptohadi, S. (2020). *Aspek Perilaku Manusia dalam Dunia Akuntansi*. Airlangga University Press.
- Ulum I. 2013. *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB- VAIC Di Perbankan Syariah*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 7 No.1.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Widyaningrum, Ambar. 2004. *Modal Intelektual*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 1. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wijayanti, P. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009- 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Wilson, J. P. (Ed.). (2005). *Human resource development: learning & training for individuals & organizations*. Kogan Page Publishers.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar di Bei Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Akuntansi*, 5(2).
- Simamora, E. V. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Inflasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi).
- Paizal, M., Sasongko, H., & Simamora, P. (2017). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 1(1).
- Raharjo. (2010). Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *ProBank*, 1(3), 161972.
- Septiani, I. (2019). *Pandangan Hukum Islam tentang Investasi Cryptocurrency* (Doctoral Dissertation).
- Sri Irmayanti Asyhari, D. K. K. (2021). *Gagasan dalam Kolaborasi:(Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia)*. Belibis Pustaka.